

Model Pembentukan Relawan Pendidik Covid-19 Secara Daring dan Berjenjang: Sebuah Upaya Pencegahan Covid-19 Berbasis Masyarakat

Siti Khuzaiyah¹, Nur Izzah², Third Gigih Setianto³

¹Prodi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

²Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

³Prodi Sarjana Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan,

e-mail: ¹khuzaiyahpenulis@gmail.com, ²izzah.priyogo@yahoo.com,

³gigihsetianto@gmail.com

Abstrak

Latar belakang. Novel Coronavirus (nCov) merupakan jenis baru virus corona yang sangat mudah menular. Diperlukan suatu model pembentukan relawan pendidik covid-19 yang sesuai dengan situasi terkini. Tujuan. Kegiatan ini bertujuan membentuk relawan pendidik covid-19 secara daring dan berjenjang. Metode. Ada sembilan tahapan pelaksanaan pembentukan relawan pendidik covid-19 secara daring dan berjenjang, yaitu: koordinasi dengan mitra, organisasi mitra melakukan konsolidasi, penunjukan relawan, registrasi relawan, pembentukan group relawan, proses edukasi relawan, motivasi dan penguatan relawan, evaluasi program, pembinaan dan pendampingan. Hasil. Telah terbentuk 274 relawan pendidik covid-19. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kendala jaringan internet. Setelah mendapatkan edukasi, para relawan pendidik dapat secara aktif melakukan proses edukasi covid-19 kepada masyarakat dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Simpulan. Model pembentukan relawan pendidik ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mendidik masyarakat agar mereka semakin paham tentang covid-19. Upaya pendampingan dan pemberdayaan terus dilakukan hingga pandemi covid-19 ini berakhir.

Kata kunci: pandemi covid-19, pemberdayaan masyarakat, relawan pendidik, metode daring, metode berjenjang.

1. PENDAHULUAN

Novel Coronavirus (nCov) merupakan jenis baru virus corona yang sebelumnya tidak pernah diidentifikasi pada manusia.¹ Penyakit yang disebabkan oleh coronavirus disebut sebagai COVID-19. Penyebaran coronavirus terjadi secara global. Tercatat, pada tingkat dunia, jumlah kasus corona virus pada 13 Juli 2020 mencapai 12.685.374 kasus konfirmasi positif covid dengan total kematian mencapai 565.000 jiwa, dan pada tanggal 20 Juli naik menjadi 14.043.176 jiwa dengan korban meninggal sebanyak 597.583 jiwa.² Jika dilihat grafik secara global peningkatan kasus corona, baik kasus positif maupun kasus kematian akibat covid menunjukkan peningkatan grafik yang cukup drastis, belum ada tanda-tanda grafik melandai. Sementara itu, Indonesia, pada tanggal 13 Juli 2020 menjadi negara dengan kasus tertinggi di Asia dengan jumlah kasus mencapai 75.699.³ Pada tanggal 20 Juli 2020, jumlah kasus terkonfirmasi positif covid di Indonesia mencapai 88.214 jiwa dengan jumlah korban yang meninggal sebanyak 4.239 jiwa.⁴ Di Jawa Tengah, kasus covid pada hari yang sama (20/7), kasus konfirmasi positif covid mencapai 7.267 jiwa dengan kematian mencapai 605 jiwa, kasus positif naik dari 6.125 jiwa pada tanggal 13 Juli 2020.⁵ Data Kab Pekalongan pada 20 Juli

mencapai 28 kasus konfirmasi positif covid-19, meningkat dari hanya 17 kasus pada tanggal 13 Juli.⁶

Penyebaran coronavirus yang *massive* ini perlu ditangani bersama oleh masyarakat agar penyebaran dapat dikendalikan. Covid-19 adalah penyakit yang sangat menular. Penularan virus corona secara primer melalui droplets (percikan yang keluar saat seseorang sedang berbicara, batuk, atau bersin) baik melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi, atau kontak dengan benda (termasuk permukaan benda) yang terkontaminasi oleh droplet. with infected persons.⁷ Upaya pembatasan aktivitas sosial (*social distancing*) dan pembatasan kontak fisik (*physical distancing*) menjadi sangat penting dilakukan. Namun, kenyataan di masyarakat, khususnya masyarakat Pekalongan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat akan pencegahan covid-19 masih sangat rendah.

Kementerian kesehatan (2020) menyebutkan bahwa salah satu upaya kesiapsiagaan terhadap penyakit ini adalah dengan penyebaran komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat agar tidak panik namun tetap waspada terhadap penyakit ini. KIE ini dapat dilakukan oleh masyarakat, baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat umum yang telah memiliki pengetahuan memadai terkait covid-19 ini.

Peran serta masyarakat diperlukan untuk menjadi relawan pendidik covid-19 sebagai salah satu upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Relawan adalah orang-orang yang tidak memiliki kewajiban menolong suatu pihak tetapi memiliki dorongan untuk berkontribusi nyata dalam suatu kegiatan dan berkomitmen untuk terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan kerelaan untuk mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, serta materi untuk diberikan kepada orang lain (Schroeder, 1998; Wilson, 2000). Relawan pendidik covid merupakan masyarakat umum yang telah memiliki pengetahuan memadai tentang covid dan secara sukarela memberikan informasi tentang covid kepada masyarakat. Pada situasi pandemic covid-19 seperti saat ini, maka peran relawan pendidik adalah turut memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai beberapa hal penting terkait Covid-19, diantaranya pengertian covid, tanda gejala, cara penularan, dan pencegahancovid. Sebelum relawan pendidik turun beraktivitas langsung di masyarakat, diperlukan langkah pembentukan relawan yang tepat agar relawan memiliki bekal pengetahuan dan motivasi yang cukup.

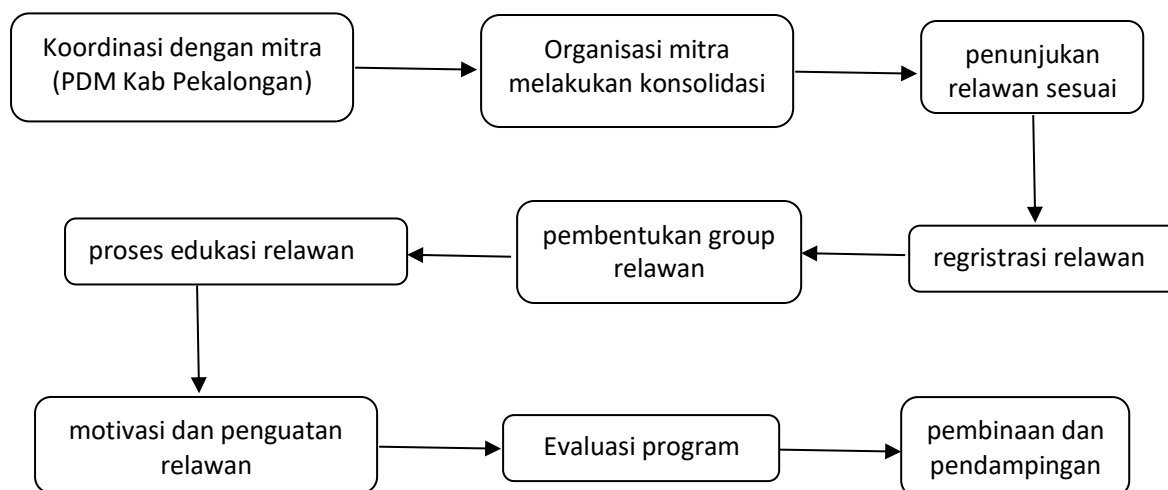
Salah satu kelompok masyarakat yang turut berperan aktif dalam penanggulangan pandemi Covid-19 adalah organisasi persyarikatan Muhammadiyah. Sejak awal kemunculan pandemi covid-19 di Indonesia, Muhammadiyah dengan sigap langsung membentuk *Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCC)* yaitu tepatnya pada tanggal 5 Maret 2020.⁸ Tim penanganan covid-19 Muhammadiyah ini tidak hanya ada di level pimpinan pusat Muhammadiyah saja, tetapi diturunkan hingga ke level pimpinan wilayah (provinsi), pimpinan daerah (kabupaten/kota) dan cabang ranting (kecamatan dan desa). Di Kab Pekalongan, pada tanggal 18 Maret 2020 telah dibentuk tim penanggulangan covid. Untuk menunjang program kerja tim penanggulangan covid ini, maka perlu dibentuk relawan pendidik covid-19 secara daring dan berjenjang, sehingga dapat menyampaikan pesan kesehatan terkait covid-19 kepada masyarakat di tingkat desa dan rukun tetangga (RT) secara lebih massif.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk relawan pendidik covid-19 secara daring dan berjenjang di lingkungan warga Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan. Disebut secara daring karena proses edukasi dan pendampingan relawan dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas online menggunakan platform *whatsapp group* dan *zoom conference*. Dikatakan berjenjang karena proses perekrutan anggota relawan dilakukan secara struktural melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2020. Pengabdian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Pekalongan bermitra dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan, LazizMu Kab Pekalongan dan MDMC Kab Pekalongan

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan model daring dan berjenjang terdiri dari 9 (sembilan) tahap. Adapun tahapan pelaksanaan pembentukan relawan pendidik covid-19 dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini:



Gambar 1. Alur pembentukan relawan pendidik covid-19 secara daring dan berjenjang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembentukan relawan secara daring dan berjenjang melewati berbagai proses yang cukup panjang. Langkah awal adalah koordinasi dengan para mitra. Koordinasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan langsung antara tim pengabdian masyarakat, pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab Pekalongan, dan MDMC (*Muhammadiyah Disaster Management Centre*) Kabupaten Pekalongan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan melalui telepon dan whatsapp. Koordinasi ini dilakukan untuk membahas bagaimana langkah-langkah yang efektif dan efisien dalam membentuk relawan pendidik covid-19. Pada awal koordinasi, didapatkan hasil bahwa pembentukan relawan menggunakan daring dan berjenjang dengan memperhatikan situasi terkini. Kegiatan pelatihan relawan secara daring ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang tertuang dalam edaran No. 7/K.1/HKM.02.03/2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Infeksi Coronavirus (Infeksi Covid-19) dalam Penyelenggaraan Pelatihan, yang mana salah satu isi edaran tersebut adalah mengubah pembelajaran klasikal menjadi pembelajaran jarak jauh (*e-learning*). Kegiatan pembelajaran *e-learning* diambil sebagai langkah pencegahan penularan coronavirus. Adapun maksud berjenjang adalah bahwa proses perekrutan anggota relawan dilakukan secara struktural berjenjang dari pimpinan atas ke bawah, melalui Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah, dan Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Upaya berjenjang ini dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja relawan karena merasa menjadi orang penting yang diutus oleh pimpinan mewakili persyarikatan Muhammadiyah di lingkungannya.

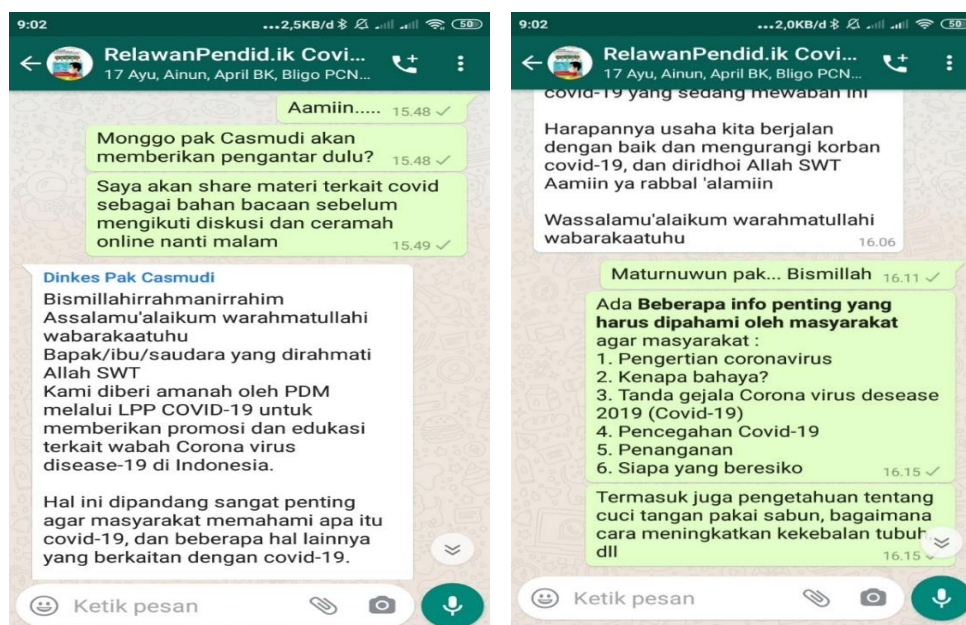
Proses berjenjang juga memudahkan proses monitoring dan evaluasi oleh Pimpinan Muhammadiyah setempat terhadap relawan yang mereka utus. Bagaimanapun, monitoring dan evaluasi adalah hal yang penting dalam setiap kegiatan apapun. Monitoring dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi dan pemecahan masalah tersebut. Monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan pemberian saran untuk memperbaiki/menyempurnakan masalah yang terjadi.⁹ Sedangkan evaluasi merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan

yang telah diprogramkan melalui penentuan bobot kepentingan nilai dari suatu program, dan menentukan apakah hasil tersebut efektif atau tidak.¹⁰

Pada proses pengumpulan data relawan pendidik, baik PDM maupun PCM telah memberikan himbauan agar setiap cabang dan ranting mengirimkan utusan minimal 1 orang/ranting, baik dari unsur Muhammadiyah atau dari organisasi otonom Muhammadiyah di lingkungan setempat. Organisasi Otonom Muhammadiyah (ortom) adalah satuan organisasi di bawah Muhammadiyah yang memiliki wewenang mengatur rumah tangganya sendiri, dengan bimbingan dan pembinaan oleh Pimpinan Muhammadiyah, seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah bab VIII pasal 21 tentang organisasi otonom (Muhammadiyah, 2009). Terdapat tujuh ortom yang dimiliki oleh Muhammadiyah, namun pada pengumpulan data relawan pendidik ini, terdapat tiga Ortom yang turut mengirimkan utusan, yaitu Aisiyah, Nasyiatul Aisiyah dan Pemuda Muhammadiyah. Tim pelaksana pengabdian masyarakat menentukan kriteria relawan pendidik covid yaitu: dapat membaca dan menulis, memiliki telepon genggam dengan fasilitas android, dapat mengoperasikan whatsapp, dan bersedia secara sukarela menjadi relawan pendidik. Kemudian PRM menunjuk utusan sesuai kriteria tersebut. Total data relawan pendidik yang terkumpul adalah 274 orang. Hambatan pada proses pengumpulan data relawan diantaranya adalah adanya ranting Muhammadiyah yang tidak mengirim utusan, sementara ada ranting lain yang mengirimkan utusan lebih dari satu.

Setelah seluruh data terkumpul, maka relawan pendidik dimasukkan dalam grup whatsapp khusus relawan pendidik. Terdapat dua grup whatsapp yang menampung kurang lebih 274 relawan. Grup whatsapp ini dibuat pada tanggal 22 Maret 2020. Para pemimpin Muhammadiyah yang relevan dan terkait dengan program relawan pendidik ini juga dimasukkan dalam grup ini agar dapat turut memantau pelaksanaan program relawan pendidik. Grup whatsapp ini digunakan sebagai sarana pengenalan, edukasi relawan pendidik serta untuk ruang relawan melaporkan kegiatan edukasi di desanya.

Langkah selanjutnya setelah seluruh relawan pendidik masuk di dalam grup whatsapp, adalah melakukan proses edukasi. Proses edukasi dilakukan melalui dua cara yaitu edukasi melalui grup whatsapp dan edukasi melalui zoom meeting. Pada edukasi pertama, penanggung jawab program beserta tim melakukan edukasi melalui grup whatsapp. Edukasi dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2020. Edukasi meliputi: pengertian coronavirus, dampak bahaya coronavirus, tanda gejala coronavirus disease 2019 (covid-19), pencegahan covid-19, penanganan, dan peran relawan pendidik dalam mencegah dan menangani covid-19. Sumber materi yang digunakan dalam proses edukasi adalah materi yang dibuat oleh tim MCC Pimpinan Pusat Muhammadiyah serta tambahan materi terkini dari jurnal-jurnal maupun dari data-data yang relevan.





Gambar 2. Proses edukasi melalui grup whatsapp

Kendala yang dihadapi pada saat edukasi online dengan whatsapp adalah kurangnya interaksi antara narasumber dengan para relawan. Selain itu, narasumber juga tidak melihat secara langsung ekspresi wajah relawan ketika mereka menerima materi tentang coronavirus ini.

Proses edukasi yang kedua dilaksanakan melalui teleconference menggunakan *platform zoom meeting*. Tim pengabdian masyarakat mengundang narasumber seorang dokter yang merupakan Ketua MCC Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kegiatan dilaksanakan pada 24 Maret 2020. Kendala yang dialami pada saat edukasi online menggunakan zoom adalah: peserta relawan merasa kesulitan mengakses zoom meeting dikarenakan sebagian besar mereka berada di lingkungan yang memiliki jaringan internet kurang lancar. Dampaknya, hanya sebagian kecil relawan (40 orang, $\pm 15\%$) yang berhasil bergabung di *zoom meeting*. Sebagai salah satu solusi alternatif, maka penanggungjawab program membuat resume materi hasil edukasi melalui *zoom meeting* dan disebarkan ke grup relawan pendidik. Pada proses edukasi ini, peserta tampak antusias. Antusiasme dapat dilihat dari aktifnya sesi dialog antara peserta dan narasumber, hal ini menunjukkan adanya transfer pengetahuan dari narasumber kepada peserta.¹¹ Secara umum pelatihan yang diberikan memberi dampak positif kepada peserta, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan wawasan peserta pelatihan.¹²

Penyusunan program kerja di lapangan dilakukan setelah proses edukasi selesai. Para relawan ditugaskan melakukan edukasi covid-19 kepada warga di sekitar mereka baik secara *offline* maupun *online*. Edukasi *online* dilakukan relawan dengan menggunakan fasilitas whatsapp, telpon dan pesan singkat (sms/short message services). Sementara itu, edukasi *offline* dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut: mendatangi rumah satu-per satu untuk sosialisasi tentang covid-19; sosialisasi covid-19 melalui pengeras suara di masjid dan balai desa; membagi brosur covid-19; memasang poster covid-19 di tempat-tempat strategis dan fasilitas umum; membuat dan membagi masker kepada warga. Proses edukasi langsung ke masyarakat dilakukan dengan mengikuti protokol yang sudah dibuat oleh tim pengabdian masyarakat yang mana merupakan anggota dari tim penanggungjawab relawan pendidik covid-19 PDM Kab Pekalongan.



Gambar 3. Aktivitas relawan pendidik covid-19 di lingkungan masyarakat

Selama relawan berproses memberikan edukasi kepada masyarakat, tim penanggungjawab relawan pendidik tetap melakukan pendampingan melalui grup whatsapp. Tim juga memonitor setiap kendala yang dihadapi di lapangan, bersama mencari solusi terbaik, mendampingi dan terus memotivasi para relawan pendidik covid-19 untuk melakukan edukasi coronavirus disease sampai pandemi ini berakhir. Pendampingan secara terus-menerus ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh tim kepada relawan. Tujuan pendampingan adalah meningkatkan motivasi para relawan pendidik agar mereka tetap bergerak mendidik masyarakat di tengah kondisi masyarakat yang memiliki aneka ragam karakter dan sikap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahwa pemberdayaan dapat meningkatkan perilaku dan kinerja manajer unit di perusahaan.¹³ Upaya pemberdayaan perilaku, psikologi, sosial dan pemberdayaan struktural juga dapat meningkatkan inovasi.¹⁴

4. KESIMPULAN

Model pembentukan relawan pendidik dengan metode daring dan berjenjang telah dilaksanakan dengan baik sesuai protokol dan situasi terkini. Terdapat berbagai hambatan di dalam proses edukasi ini; namun demikian, hambatan ini tidak menjadi kendala berarti. Manfaat dan keuntungan yang didapatkan dari program ini tentu lebih banyak dibanding dengan kendala yang dihadapi.

5. SARAN

Model ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya mendidik masyarakat agar mereka semakin paham tentang covid-19. Model ini banyak melibatkan masyarakat sebagai aktor utama proses edukasi. Upaya pendampingan dan pemberdayaan dari tim pengabdian masyarakat harus terus dilakukan hingga pandemi covid-19 ini berakhir diantaranya dengan melibatkan masyarakat secara aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan dari Tingkat Daerah, Cabang dan Ranting yang telah memberikan dukungan secara moril dan materiil. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekalongan, LazizMu Kab Pekalongan, dan Tim Penanggulangan Covid-19 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Pekalongan

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kemenkes Republik Indonesia (2020) 'Tentang Novel Coronavirus', www.kemkes.go.id. Available at: www.kemkes.go.id.
- [2]. WHO, 2020, Coronavirus disease 2019 (COVID-19) Situation Report – 73. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200402-sitrep-73-covid-19.pdf?sfvrsn=5ae25bc7_2
- [3]. Gutiérrez P. Coronavirus world map: which countries have the most Covid-19 cases and deaths? 2020; Available from <https://www.theguardian.com/world/2020/jul/12/coronavirus-world-map-which-countries-have-the-most-covid-19-cases-and-deaths>
- [4]. Republic of Indonesia. Peta Sebaran Covid19 [Internet]. Indonesia; 2020. Available from: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- [5]. Central Java Government. Tanggap Covid-19 [Internet]. 2020. Available from: <https://corona.jatengprov.go.id/data>
- [6]. Pekalongan Regency. MOCOVID PEKALONGAN [Internet]. 2020. Available from: <https://corona.pekalongankab.go.id/>
- [7]. WHO. 2020. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard . https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwjLD4BRAiEiwAg5NBFnLTQaik80HzXXg9qVZRj5ROy8YYna9-08yUdr6CWGyoRDTvhp_Kyxoc8NMQAvD_BwE
- [8]. Assidiq Y. Sejak Awal, Muhammadiyah Tanggulasi Covid-19 [Internet]. Republika.Co.Id. 2020 [cited 2020 Nov 19]. Available from: <https://republika.co.id/berita/q8tto4399/sejak-awal-muhammadiyah-tanggulasi-covid19>
- [9]. Depdikbud, (2002). Panduan Monitoring dan Evaluasi Jakarta: Dit.PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- [10]. Koswara, D. (2005) 'Implikasi Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah', Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, 3(1).
- [11]. Raya, F. and Penyelesaian, P. (2019) 'PENINGKATAN PEMAHAMAN PERSONALIA PT . ASIA', 3(1), pp. 44–49.

- [12]. Wahyuni, S. (2019) 'Pelatihan Penggunaan Aplikasi Edmodo Bagi Guru Smp Dan Sma Smart Indonesia Pekanbaru', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 69–75. doi: 10.31849/dinamisia.v3i1.2218.

- [13]. Logan, M. S. and Ganster, D. C. (2007) 'The effects of empowerment on attitudes and performance: The role of social support and empowerment beliefs', *Journal of Management Studies*, 44(8), pp. 1523–1550. doi: 10.1111/j.1467-6486.2007.00711.x.

- [14]. UZUNBACAK, H. H. (2015) 'The Impacts of Employee Empowerment on Innovation: A Survey on Isparta and Burdur Organized Industrial Zones', *Journal of International Social Research*, 8(37), pp. 977–977. doi: 10.17719/jisr.20153710663.